

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Di Era globalisasi seperti sekarang ini setiap negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif. Indonesia merupakan Negara berkembang yang terus mengupayakan pembangunan. Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi di dalam masyarakat tersebut. Permasalahan pada saat ini yaitu kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan tidak selaras dengan perkembangan lahan pekerjaan yang relatif minimum sehingga menuntut masyarakat itu sendiri untuk membuat lapangan pekerjaan itu sendiri dengan cara membangun Industri Rumahan (*Home Industry*).

Pemberdayaan yang dilakukan di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat industri rumahan harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual industri rumahan itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri pasar di Indonesia, mengingat industri rumahan adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja yang lumayan besar di Indonesia.

Selain itu jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar menjadi pasar yang sangat potensial bagi industri rumahan untuk memasarkan produk-produknya. Perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing berusaha mendirikan usaha bisnis dan menciptakan jenis-jenis produk yang nantinya akan digemari oleh calon pelanggan. Persaingan memperebutkan calon pelanggan oleh masing-masing perusahaan pun akan semakin gencar dan semakin ketat .

Berry (2001, hlm.3) mengungkapkan bahwa, walaupun kecil dalam jumlah pekerja, aset dan omzet, namun karena jumlahnya yang cukup besar, maka peranan home industri cukup penting dalam menunjang perekonomian. Setidaknya terdapat 3 (tiga) alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan home industri, yaitu (1) kinerja yang cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) sebagian dari dinamikanya, home industri sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi; (3) karena sering diyakini bahwa home industri memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar.

Dari pendapat diatas dapat dipahami, bahwa meskipun industri rumahan dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ini merupakan suatu bidang usaha yang mampu menyerap tenaga kerja yang produktif dan mampu berkembang karena industri rumahan lebih fleksibel daripada usaha besar dan kemudahan dalam merintis usaha industri rumahan membutuhkan biaya yang tidak terlalu besar, jenis yang bervariasi, resiko rendah, praktis dan hemat biaya produksi karena dapat menggunakan peralatan yang biasa di pakai sehari-hari.

Dalam hal ini, kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kelompok tertentu di suatu daerah. Pengembangan masyarakat tersebut biasa dikenal dengan istilah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan perempuan berupaya menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua

dimensi kehidupan. Menurut Riant Nugroho (2008, hlm. 160) menyatakan tujuan dari program pemberdayaan perempuan, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini;
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri;
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF (dalam Sulistiyani, 2004, hlm 19-20) lima langkah tersebut, yaitu :

1. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan;
2. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk;
3. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha;

4. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal;
5. Membuat Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/Forum Pelatihan Usaha.

Industri rumahan yang nantinya mampu menjadi kekuatan ekonomi nasional, harus mempunyai strategi pembangunan di Indonesia yang dimulai dengan peningkatan pemerataan pembangunan di daerah dan Masyarakat sebagai subyek pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia dan teknologi yang tepat dalam memberdayakan dan menumbuhkan industri rumahan tersebut. Strategi yang digunakan yaitu melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan mutu tenaga ahli dalam proses produksi di industri rumahan.

Sentra keripik pedas yang merupakan suatu wadah dari hampir 34 pelaku usaha industri rumahan keripik di kelurahan setiamanah ini di resmikan oleh Walikota Cimahi yaitu Ibu Hj. Atty pada tahun 2014 silam. Sentra Keripik pedas ini terletak di Jl. Kademangan Pojok Tengah RW 16 dan merupakan percontohan home industri atau umkm di Kota Cimahi. Pada tahun 2014 hampir 34 KK berwirausaha keripik pedas, yang dimana kebanyakan tenaga kerjanya adalah perempuan di daerah sekitar Sentra Keripik Pedas tersebut. Masyarakat kelurahan Setiamanah, khususnya perempuan yang latar belakang pendidikannya rata-rata adalah lulusan smp dan sma tadinya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang kini banyak yang bekerja di pabrik keripik pedas sebagai ladang usaha mereka, tak ayal kelurahan Setiamanah pun terkenal dengan sentra keripik pedasnya dan dengan adanya sentra tersebut diharapkan agar masyarakat khususnya ibu-ibu di kelurahan setiamanah, dapat mengembangkan potensinya, serta dapat membantu perekonomiannya melalui pelatihan – pelatihan dalam meningkatkan mutu tenaga

pekerja dan pemasaran produk.

Setiap orang secara naluri berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, bentuk usaha tersebut adalah dengan bekerja di suatu tempat baik sektor-sektor swasta maupun sektor negeri, jerih payah itu di hargai dengan uang yang sering kali disebut dengan pendapatan, pendapatan pribadi (*Personal Income*) menunjukkan semua jenis pendapatan, baik diperoleh karena fungsi produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara.

Melihat dari keadaan yang terjadi disana yang pengelola dapatkan melalui identifikasi kebutuhan yang di bantu oleh aparat setempat mengenai program apa yang tepat untuk di adakan di Sentra Keripik Pedas, mengingat Sentra Keripik Pedas Cimahi bergerak di bidang makanan yang berkaitan erat dengan packaging, maka dari itu pengelola memutuskan untuk mengadakan sebuah program kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan packaging agar mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan maupun kebutuhan untuk mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Melihat keadaan seperti itu, penulis disini melakukan sebuah penelitian program kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Sentra Keripik Pedas melalui program pelatihan packaging di Kelurahan Setiamanah Kabupaten Cimahi.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis memfokuskan kajian penelitian pada **Memberdayakan Perempuan Melalui Pelatihan Packaging di Sentra Keripik Pedas, Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengamatan dan wawancara terhadap pengelola tenaga kerja, tutor, dan peserta pelatihan packaging Sentra

Keripik Pedas Cimahi, maka penulis memperoleh informasi mengenai identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Program yang dilaksanakan yaitu program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan packaging dengan sasaran para pegawai di bidang pengemasan di Sentra Keripik Pedas yang mayoritas adalah ibu rumah tangga.
- 1.2.2 Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan mutu produk Sentra Keripik pedas Cimahi
- 1.2.3 Kegiatan ini dibentuk untuk mengembangkan kemampuan maupun kebutuhan untuk mencari kerja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 1.2.4 Program ini dibentuk karena kurangnya pendidikan keahlian bagi kaum perempuan di kelurahan Setiamanah yang rata-rata lulusan smp dan sma.
- 1.2.5 Sentra keripik pedas Cimahi telah menjalankan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan packaging untuk meningkatkan kualitas kemasan yang merupakan bagian penting dalam industri perdagangan keripik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan program memberdayakan perempuan melalui pelatihan packaging di Sentra Keripik Pedas Cimahi ?
- 1.3.2 Bagaimana proses pelaksanaan program memberdayakan perempuan melalui pelatihan packaging di Sentra Keripik Pedas cimahi ?
- 1.3.3 Bagaimana hasil dari proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan packaging yang diselenggarakan oleh Sentra Keripik Pedas Cimahi ?

1.3.4 Bagaimana dampak dari program memberdayakan perempuan melalui pelatihan packaging yang diselenggarakan oleh sentra keripik pedas cimahi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program memberdayakan perempuan melalui pelatihan packaging di sentra keripik pedas cimahi.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program memberdayakan perempuan melalui pelatihan packaging di sentra keripik pedas cimahi.
- 1.4.3 Untuk mengetahui hasil dari program memberdayakan perempuan melalui pelatihan packaging di sentra keripik pedas cimahi.
- 1.4.4 Untuk mengetahui dampak setelah diadakannya program memberdayakan perempuan melalui pelatihan packaging di sentra keripik pedas cimahi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang pemahaman membangun ekonomi masyarakat melalui Sentra Industri.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi lembaga, komunitas, ataupun pekerja sosial yang memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan dalam melaksanakan program-program penanganan pemberdayaan perempuan dalam hal ekonomi.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam menyusun penelitian ini adalah dengan merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016 Tentang pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI

Akademik 2016 sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini merupakan bagian yang berisi landasan teori yang akan menjadi acuan dan dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Adapun kajian teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah konsep pemberdayaan, konsep pelatihan, konsep perempuan dan pelatihan packaging.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural dimana peneliti menjelaskan mengenai metode, desain penelitian, dan instrumen penelitian yang akan digunakan dengan mencakup teknik pengumpulan data dan pengolahan data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Temuan dan pembahasan

Bagian ini merupakan bagian yang berisi hasil temuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya pada bab I oleh peneliti.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta memberikan implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

